

INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 17, 2025

Revised: April, 29, 2025

Available online: May, 01, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Parental holding terhadap distress prosedur terapi intravena (IV) pada anak di rumah sakit

Sri Tirtayanti*, Marizka Putri Wati Zega

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan

Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

Abstract

Background: Hospitalization is an unpleasant experience and can cause stress, both for children and parents. Children are a vulnerable group who often experience anxiety when undergoing medical procedures, especially when intravenous (IV) therapy is performed. This experience often makes the condition feel foreign, frightening, and triggers high levels of anxiety in children. Fear of needles, physical discomfort, and separation from parents or a comfortable environment are some factors that can increase children's anxiety when invasive procedures are performed. Parental holding is an approach that applies the process of physical and emotional involvement of patients, in the form of hugs/embraces given with full attention and affection by parents to their children when invasive procedures are performed.

Purpose: To determine the effect of parental holding on distress of intravenous (IV) therapy procedures in children in the hospital.

Method: Quantitative research with quasi-experimental design using post-test control group design. The sampling technique used accidental sampling and obtained 50 participants. How to measure the level of anxiety using a checklist face anxiety scale sheet and analyzed using the Mann Whitney test.

Results: The pre-test anxiety score in the intervention group, the score range was 4-6 with a mean value of 5.67 and a standard deviation of 0.569. However, the anxiety score decreased during the post-test to 2-3 with a mean value of 2.92 and a standard deviation of 0.277. In the control group, the pre-test anxiety level score was obtained in the range of 2-6 with a mean value of 3.46 and a standard deviation of 1.262, while the post-test score range was 4-6 with a mean value of 5.41 and a standard deviation of 0.700. The significance value (Sig.2-tailed) was obtained at 0.000 (≤ 0.05) so that H_0 was rejected and H_a was accepted.

Conclusion: There is an effect of parental holding on the distress of intravenous (IV) therapy procedures in children in the hospital. Parental holding should be done by parents to children who are being treated in hospital through hugs, so that it can foster a sense of comfort and will speed up the healing process in children.

Keywords: Children; Intravenous (IV) Distress; Parental Holding.

Pendahuluan: Hospitalisasi merupakan pengalaman tidak menyenangkan yang dapat menyebabkan stress, baik anak-anak maupun orang tua. Anak merupakan kelompok rentan yang seringkali mengalami kecemasan pada saat menjalani prosedur medis, khususnya saat pemberian terapi intravena (IV). Pengalaman ini yang seringkali membuat kondisi terasa asing, menakutkan, dan memicu tingkat kecemasan yang tinggi pada anak. Ketakutan terhadap jarum, perasaan ketidaknyamanan fisik, dan pemisahan dari orang tua atau lingkungan yang nyaman adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan kecemasan anak saat prosedur invasif. Parental holding adalah pendekatan yang menerapkan proses pelibatan fisik dan emosional pasien, berupa pelukan/dekapan yang diberikan dengan penuh perhatian dan kasih sayang oleh orang tua kepada anaknya selama prosedur invasif.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh parental holding terhadap distress prosedur terapi intravena (IV) pada anak di rumah sakit.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental menggunakan post-test control group design. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dan didapatkan sebanyak 50 partisipan. Cara mengukur tingkat kecemasan menggunakan lembar checklist faces anxiety scale dan dianalisis menggunakan uji mann whitney.

Hasil: Skor kecemasan pre-test pada kelompok intervensi, rentang skor 4-6 dengan nilai mean sebesar 5.67 dan standar deviasi 0.569. Namun, skor kecemasan menurun ketika post-test menjadi 2-3 dengan nilai mean 2.92 dan standar deviasi 0.277. Pada kelompok kontrol, diperoleh skor tingkat kecemasan pre-test pada rentang 2-6 dengan nilai mean sebesar 3.46 dan standar deviasi 1.262, sedangkan rentang skor post-test 4-6 dengan nilai mean 5.41 dan standar deviasi 0.700. Diperoleh nilai signifikansi (Sig.2-tailed) 0.000 (≤ 0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Simpulan: Terdapat pengaruh parental holding terhadap distress prosedur terapi intravena (IV) pada anak di rumah sakit. Parental holding sebaiknya dilakukan oleh orang tua kepada anak yang dirawat di rumah sakit melalui dekapan, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan akan mempercepat proses penyembuhan pada anak.

Kata Kunci: Anak; Distress Intravena (IV); Parental Holding.

PENDAHULUAN

Anak merupakan kelompok yang rentan mengalami kecemasan pada saat menjalani prosedur medis, khususnya saat pemberian terapi intravena (IV) pada saat di rumah sakit. Pengalaman ini, yang seringkali terasa asing, menakutkan, dan dapat menimbulkan kecemasan yang tinggi pada anak dan menimbulkan reaksi menangis dan menolak tindakan perawatan (Idris & Reza, 2018). Ketakutan terhadap jarum, perasaan ketidaknyamanan fisik, dan pemisahan dari orang tua atau lingkungan yang nyaman adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan kecemasan anak saat prosedur medis (Sartika & Oktaviyani, 2022). Menurut survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, hampir 87% anak mengalami perawatan di rumah sakit. *The National Center For Health Statistic* memperkirakan bahwa 3-5 juta anak dibawah umur 15 tahun menjalani hospitalisasi setiap tahun. Hasil survei *United Nations Children's Fund* (UNICEF), pada tahun 2012 prevalensi anak yang mengalami perawatan di rumah sakit sekitar 89%. Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) jumlah anak di Indonesia sebesar 72% dari total jumlah penduduk Indonesia, diperkirakan dari 35 per 1000 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan (Tandilangan, Tasik, Julianty, Pasang & Iksan, 2023).

Hospitalisasi adalah pengalaman yang dapat menyebabkan stress, baik bagi anak maupun bagi orang tua. Stress dapat terjadi karena perubahan

lingkungan dan kondisi kesehatan yang sedang dialaminya (Nurmashitah, 2018; Purnama, 2018). Kecemasan pada anak-anak merupakan kondisi yang berpotensi memberikan dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan anak (Sartika & Oktaviyani, 2022).

Anak yang dirawat di rumah sakit akan memperoleh tindakan pengobatan dan perawatan sesuai dengan penyakit dan kebutuhannya. Salah satu tindakan yang rutin dilakukan adalah prosedur invasif atau insersi intravena (Listianingsih, Kurniawati & Prahmawati, 2021). Insersi intravena (IV) biasanya dilakukan berkali-kali selama anak masih dilakukan perawatan. Pada saat prosedur insersi intravena, biasanya anak cenderung tidak bisa tenang, sehingga pemberian intervensi dapat dilakukan berulang kali dan dapat menimbulkan rasa cemas, takut, dan rasa tidak nyaman akibat nyeri yang dirasakan (Sopha & Wildani, 2022). Hal ini juga dapat menimbulkan trauma pada anak, sehingga anak akan mengalami kecemasan dan terjadinya distress (Sari, Dewi, Fatiyah & Octariani, 2023).

Kecemasan dihasilkan dari sebuah proses yang memaknai sesuatu dengan hal yang buruk adalah respon yang digunakan selalu negatif, sehingga menjadi sebuah ancaman pada anak. Stimulasi yang datang diartikan sebagai sesuatu yang merugikan diri sendiri dan menyerang dirinya (United Nations Children's Fund, 2009). Dampaknya tidak hanya terbatas pada tingkat psikologis, tetapi juga

Sri Tirtayanti*, Marizka Putri Wati Zega

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan
Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.728>

melibatkan kesejahteraan fisik. Kecemasan dapat menciptakan tingkat stress yang tinggi pada anak memungkinkan menghasilkan gejala, seperti perasaan cemas yang berlebihan, gangguan tidur, atau ketegangan emosional yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka. Di sisi lain secara fisik, kecemasan dapat berdampak pada sistem kekebalan tubuh, respons terhadap perawatan medis, dan tingkat ketidaknyamanan fisik yang dialami oleh anak. Ketika seorang anak mengalami kecemasan saat menjalani prosedur medis, seperti pemberian terapi intravena, tingkat stress yang tinggi dapat mengganggu respons tubuh mereka terhadap perawatan, bahkan memengaruhi penyerapan obat, pemulihan, atau ketahanan terhadap infeksi (Usman, 2020).

Terapi yang dapat membantu mengurangi kecemasan yang terjadi pada anak yaitu dengan *parental holding*. *Parental holding* adalah pendekatan yang menerapkan proses pelibatan fisik dan emosional anak, berupa pelukan/dekapan yang diberikan dengan penuh perhatian dan kasih sayang oleh orang tua. Terapi ini bertujuan untuk menciptakan ikatan emosional yang kuat antara pasien anak dan penyedia perawatan (Trottier, Doré-Bergeron, Chauvin-Kimoff, Baerg & Ali, 2019). *Parental holding* dapat dilakukan selama prosedur medis, seperti pemasangan infus maupun pemberian obat melalui intravena. Terapi ini menciptakan lingkungan yang aman, meminimalkan rasa cemas anak, serta membantu mereka merasa didukung dan terlindungi. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan anak terhadap perawat atau orang tua, sehingga memungkinkan perawatan yang lebih efektif (Nurlaila, Baniyah & Iswati, 2022). Dengan memberikan perhatian khusus kepada aspek fisik dan emosional pasien anak, *parental holding* menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan pengalaman medis anak selama perawatan di rumah sakit (Usman, 2020).

Anak yang diberikan *parental holding* saat

dilakukan insersi intravena, sebagian besar memiliki tingkat kecemasan skala 1 dengan kategori sedikit takut sebanyak (27.8%) (Nurlaila et al., 2022). Terdapat pengaruh antara *parental holding* terhadap tingkat kecemasan anak saat pemberian insersi intravena dengan nilai $p=0.001$. Terapi ini akan berpengaruh terhadap kesembuhan anak karena kasih sayang yang diberikan ibu pada anaknya melalui dekapan yang dapat menumbuhkan rasa nyaman pada anak, sehingga ketakutan dan kecemasan pada anak dapat berkurang dan akan mempercepat proses penyembuhan pada anak.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* menggunakan *post-test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang dirawat di rumah sakit berjumlah 50 anak yang berusia 1-6 tahun, terbagi menjadi kelompok 2, yakni intervensi dengan pemberian *parental holding*, sedangkan kelompok kontrol hanya ditemani oleh orang tua saja tanpa dilakukan *parental holding*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar *checklist faces anxiety scale*. Lembar *checklist* tersebut akan dinilai oleh peneliti langsung. Tindakan *parental holding* ini dilakukan peneliti untuk menganjurkan kepada orang tua agar melakukan *parental holding* atau dekapan kepada anaknya ketika akan dilakukan terapi intravena (IV), sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak dan menumbuhkan rasa nyaman pada anak serta mempercepat proses penyembuhan pada anak.

Tahap pengambilan data diawali dengan meminta kesediaan *informed consent* kepada orang tua yang anaknya dirawat di rumah sakit. Dilanjutkan dengan melakukan observasi menggunakan lembar *checklist faces anxiety scale* dan data bivariat dianalisis menggunakan *independent T test*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik IKesT Muhammadiyah Palembang dengan nomor surat: 000582/KEP IKesT Muhammadiyah Palembang/2024.

Sri Tirtayanti*, Marizka Putri Wati Zega

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan
Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.728>

HASIL

Tabel 1. Tingkat Kecemasan Anak

Variable	Kelompok	
	Intervensi	Kontrol
Usia (Mean± SD)(Rentang)(Tahun)	(4.00±1.531) (1-6)	(5.00±1.193) (1-6)
Tingkat Kecemasan (Mean± SD)(Rentang)		
Pre-test	(5.67±0.569) (4 -6)	(3.46±1.262) (2-6)
Post-test	(2.92±0.277) (2-3)	(5.41±0.700) (4-6)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia anak pada kelompok intervensi adalah 4.00, sedangkan rata-rata usia pada kelompok kontrol adalah 5.00 pada rentang usia 1-6 tahun. Skor kecemasan *pre-test* pada kelompok intervensi, rentang skor 4-6 dengan nilai *mean* sebesar 5.67 dan standar deviasi 0.569. Namun, skor kecemasan menurun ketika *post-test* menjadi 2-3 dengan nilai *mean* 2.92 dan standar deviasi 0.277. Pada kelompok kontrol, diperoleh skor tingkat kecemasan *pre-test* pada rentang 2-6 dengan nilai *mean* sebesar 3.46 dan standar deviasi 1.262, sedangkan rentang skor *post-test* 4-6 dengan nilai *mean* 5.41 dan standar deviasi 0.700.

Tabel 2. Uji Mann Whitney

Kelompok	Mean	Sum of Rank	p-value
Intervensi	13.00	325.00	0.000
Kontrol	38.00	950.00	

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji *mann whitney*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) 0.000 (≤ 0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *parental holding* terhadap distress prosedur terapi intravena (IV) pada anak di rumah sakit.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata usia anak pada kelompok intervensi adalah 4.00, sedangkan rata-rata usia pada kelompok kontrol adalah 5.00 pada rentang 1-6 tahun. Diperoleh nilai tingkat cemas pada kelompok intervensi ketika *pre-test* 5.67 dan *post-test* 2.92 dengan *p value* 0.000 (<0.05). Kecemasan adalah respons tubuh terhadap peristiwa atau situasi yang terjadi, seringkali memiliki karakteristik negatif dan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi orang yang mengalaminya. Respons tubuh ini dapat menyebabkan berbagai gejala fisik dan emosional, seperti jantung berdebar, napas yang cepat, dan perasaan gelisah (Rice, Schutte, Rock, & Murray, 2021). Kecemasan dapat dialami oleh anak yang menjalani perawatan di rumah sakit. Penyebab kecemasan anak selama di rumah

sakit, antara lain karena lingkungan yang asing, prosedur yang menyebabkan nyeri, dan perpisahan. Anak-anak yang dirawat di rumah sakit akan menerima perawatan sesuai dengan kondisi anak. Salah satu prosedur invasif, biasa dilakukan di rumah sakit adalah pemberian obat melalui intravena, atau pemasangan insersi intravena (IV) sebagai salah satu prosedur yang paling sering dilakukan pada anak selama perawatan sehingga anak menjadi lebih takut (Padila, 2024). Umur anak dapat memengaruhi tingkat stres dan kecemasan yang dialami, Semakin bertambah usia anak, maka semakin baik anak mengendalikan emosinya. Sebaliknya, semakin muda usia anak, maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan pada anak (Nurlaila et al., 2022). Anak usia pra-sekolah seringkali menunjukkan perasaan mereka melalui objek yang mereka lihat, sering bersifat egosentris, dan merasa tersakiti, sehingga dapat meningkatkan kecemasan pada anak (Hockenberry & Wilson, 2018).

Hospitalisasi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pasien dalam berbagai aspek, termasuk dampak fisik, psikologis, dan sosial (Brown & Johnson, 2018). Dari segi psikologis, hospitalisasi

Sri Tirtayanti*, Marizka Putri Wati Zega

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan
Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.728>

dapat menyebabkan stress dan kecemasan pada pasien akibat lingkungan yang asing dan prosedur invasif yang dilakukan (Doe & Smith, 2020). Hal ini dapat memicu timbulnya depresi, terutama pada pasien anak. Selain itu, pasien juga akan merasa kehilangan kontrol selama dirawat di rumah sakit yang akan berdampak negatif pada kesehatan emosional mereka (Brown & Johnson, 2018). Kecemasan dan ketakutan pada anak hospitalisasi, menjadi tantangan bagi perawat untuk memberikan perawatan *atraumatic care*. Hospitalisasi menjadi pengalaman yang menakutkan bagi anak prasekolah dan sebanyak 53% kasus terjadi (Dalei, Nayak, & Pradhan, 2020). Rasa cemas yang dirasakan anak dapat memengaruhi jalannya perawatan yang diterima. Seorang anak yang mengalami kecemasan karena efek hospitalisasi akan mengalami kesulitan beradaptasi selama dirawat di rumah sakit, sehingga anak sering menunjukkan perilaku agresif, marah, menolak bekerjasama dengan perawat, dan bergantung pada orang tua. Orang tua memiliki peranan yang besar terhadap perawatan anak di rumah sakit karena dapat membantu mengurangi kecemasan pada anak. Penerapan *family center care* dalam perawatan anak di rumah sakit sangat penting diterapkan dalam perawatan anak (Sağlık, & Çağlar, 2019).

Parental holding (terapi pelukan) memberikan posisi yang aman dan nyaman bagi anak. Ketika anak dan orang tua berpelukan, anak akan merasa aman dan tidak terancam dalam situasi tersebut (Hockenberry & Wilson, 2018). Terapi pelukan adalah cara yang mudah dan terjangkau, namun jarang digunakan selama prosedur perawatan medis. Dekapan terapi bisa diberikan kepada semua anak selama proses hospitalisasi. Terapi dekapkan adalah ketika anak dan orang tua atau pengasuh saling berpelukan. Pelukan tersebut berguna untuk pembatasan fisik dan memberikan kepercayaan diri kepada tenaga kesehatan. Hal ini membuat tenaga kesehatan yakin bahwa pembatasan fisik itu aman dan tepat. Dengan begitu, mereka dapat melakukan tindakan invasive secara optimal. (Bradley, 2019; Trotter et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil dari uji *mann whitney* diperoleh nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) 0.000 (< 0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *parental holding* terhadap distress prosedur terapi

intravena (IV) pada anak di rumah sakit. *Parental holding* atau juga dikenal sebagai "*hug therapy*" atau "*hugging therapy*," adalah pendekatan terapeutik yang melibatkan tindakan fisik dekapkan atau pelukan antara individu yang menerima terapi dan seorang terapis atau mitra terapeutik. Terapi ini bertujuan untuk mengurangi stress, meningkatkan perasaan kesejahteraan, dan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak (Nurlaila et al., 2022). Temuan pada penelitian ini, sebagian besar anak yang tidak diberikan *parental holding* mengalami tingkat kecemasan skala 3, sedangkan anak yang diberikan *parental holding* sebagian besar memiliki tingkat kecemasan dengan skala 1. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menggunakan *Children Fear's Score* (CFS) dan *faces anxiety scale*, didapatkan rata-rata skor distress partisipan ketika *pre-test* sebesar 7.79 dengan standar deviasi 0.884, ketika *post-test* mengalami penurunan 4.58 dengan standar deviasi 0.584, menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami stress hospitalisasi ketika akan dilakukan tindakan (Lestari & Rosyadi, 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan, bahwa *parental holding* berpengaruh terhadap penurunan distress anak selama prosedur pemasangan infus (*p-value* 0.000) (Suleman, Bahua, & Moo, 2023).

SIMPULAN

Parental holding mempunyai pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak ketika dilakukan terapi intravena (*p value*= 0.000). Perawat sebaiknya menerapkan terapi parental holding pada anak saat terapi intravena dan selama anak menjalani perawatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradley, P. (2019). Royal College of Nursing Congress 2019. *British Journal of Healthcare Assistants*, 13(6), 291-295.
- Brown, M., & Johnson, T. (2018). Secular change in metamorphism and the onset of global plate tectonics. *American Mineralogist*, 103(2), 181-196.
- Dalei, S. R., Nayak, G. R., & Pradhan, R. (2020). Effect of art therapy and play therapy on anxiety among hospitalized preschool children. *Journal of Biomedical Sciences*, 7(2), 71-76.

Sri Tirtayanti*, Marizka Putri Wati Zega

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan
Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.728>

Parental holding terhadap distress prosedur terapi intravena (IV) pada anak di rumah sakit

- Doe, J. P., & Smith, B. (2020). American Psychological Association Formatting. Diakses dari: https://www.mtmercy.edu/_documents/info-for/current-students/MMU-model-student-APA-paper.pdf
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2018). *Wong's Nursing Care of Infants and Children-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Lestari, N. W., & Rosyadi, I. (2023). Pengaruh parental holding terhadap distress anak selama prosedur pemasangan infus di ruang anak rumah sakit pekanbaru medical center. *Ensiklopedia of Journal*, 5(4), 192-198.
- Listianingsih, E., Kurniawati, D., & Prahmawati, P. (2021). Tingkat Kecemasan Pada Anak Dengan Keberhasilan Pemasangan Infus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 122-126.
- Nurlaila, N., Baniyah, N., & Iswati, N. (2022). Terapi Dekapan dapat Menurunkan Kecemasan Anak saat Pemberian Terapi Intravena. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 15(1), 27-33.
- Nurmashitah, P. A. (2018). Medical play dalam menurunkan respon kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang rawat inap anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8, 516-21.
- Padila, P. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purnama, A. (2018). Penerapan Atraumatic Care dengan Medical Play terhadap Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang mengalami Hospitalisasi di Ruang Rawat Inap Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(04), 516-521.
- Rice, K., Schutte, N. S., Rock, A. J., & Murray, C. V. (2021). Structure, validity and cut-off scores for the APA emerging measure: DSM-5 social anxiety disorder severity scale (SAD-D). *J Depress Anxiety*, 10(406), 2167-1044.
- Reza, M., & Idris, M. (2018). Efektifitas Terapi Bermain (Mewarnai) terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di Ruang Melati RSUD Kota Bekasi. *Afiat*, 4(02), 583-592.
- Sağlık, D. S., & Çağlar, S. (2019). The effect of parental presence on pain and anxiety levels during invasive procedures in the pediatric emergency department. *Journal of Emergency Nursing*, 45(3), 278-285.
- Sari, R. S., Dewi, E., Fatiyah, F., & Octariani, A. A. (2023). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Karena Hospitalisasi Melalui Terapi Bermain Dramatic Play. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3323-3331.
- Sartika, A., & Oktaviyani, Y. (2022). Bermain edukatif ular tangga mampu mengatasi kecemasan pada anak hospitalisasi. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 1-7.
- Sopha, R. F., & Wildani, A. A. (2022). Penggunaan Robot Keperawatan Untuk Menurunkan Emosi Negatif Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi: Literature Review: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 2(1), 1-8.
- Suleman, I., Bahua, J., & Moo, S. (2023). The Influence of Parental Holding with Sitting Position on The Successful Installation of Intravenous Fluid Drips in Childhood Patients in The Emergency Installation of Toto Kabila Hospital. *Journal Homepage: <https://ejournal.ipinternasional.com/index.php/ijphe>*, 3(1), 206-213.
- Tandilangan, A., Tasik, J. R., Julianty, T. I., Pasang, M. T., & Iksan, R. R. (2023). Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Anak pada Masa Hospitalisasi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(1), 261-269.
- Trottier, E. D., Doré-Bergeron, M. J., Chauvin-Kimoff, L., Baerg, K., & Ali, S. (2019). Managing pain and distress in children undergoing brief diagnostic and therapeutic procedures. *Paediatrics & child health*, 24(8), 509-521.
- United Nations Children's Fund. (2009). The State of World's Children 2009. Diakses dari: <https://www.unicef.org/reports/state-worlds-children-2009>
- Usman, L. (2020). Pelaksanaan Atraumatic Care di rumah sakit. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(1), 7-11.

Sri Tirtayanti*, Marizka Putri Wati Zega

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan
Korespondensi penulis: Sri Tirtayanti. *Email: sri.tirtayanti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.728>